

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik, karena dalam pendidikan individu diproses menjadi manusia manusia yang memiliki sumber daya yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan untuk berusaha meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidak terlepas dari peran guru dan proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama di sekolah. Guru merupakan tokoh penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran di sekolah. Dengan harapan dapat melahirkan generasi yang mampu bersaing dan menghadapi tantangan sesuai perkembangan jaman. Untuk itu guru harus mampu memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan. Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan hanya berfokus pada guru (*teacher central*) dalam arti kurangnya kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran dan siswa cenderung pasif dengan kata lain tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri. Bagi siswa, hal ini membuat ruang gerak mereka terbatas. Siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat kemudian menghafal tanpa ada keinginan untuk memahami. Hal tersebut membuat siswa jenuh di kelas dan kurang dapat

menyerap materi yang diberikan oleh guru, khususnya guru mata pelajaran akuntansi yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah menengah atas.

Mata pelajaran akuntansi merupakan bekal bagi siswa untuk mengembangkan diri dalam bidang keahlian bisnis dan dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam menghadapi suatu masalah. Bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan akuntansi. Sedangkan bagi siswa yang tidak ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi telah dipersiapkan dengan keterampilan ilmu akuntansi yang akan diterapkan di dunia kerja. Demikian juga bagi siswa yang akan membuka usaha sendiri diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam mengelola keuangan dari usaha mereka tersebut.

Demikian halnya di SMA SWASTA St.Yosep Aek kanopan, pelaksanaan pembelajaran masih di dominasi oleh guru. Siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan data yang di peroleh dari guru bidang studi akuntansi, hasil belajar yang diperoleh siswa-siswi kelas XI IPS di SMA SWASTA St.Yosep masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa dibawah ini :

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa SMA Swasta St.Yosep Aek Kanopan
Kelas XII IPS

No	Test	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	18	45,00	22	55,00
2	UH 2	70	15	37,00	25	63,00
Jumlah			33	82,00	47	118,00
Rata-rata			16,5	41	23,5	59

(Hasil observasi nilai siswa kelas XI IPS1 SMAS St.Yosep A.Kanopan)

Dari tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata nilai akuntansi siswa masih rendah dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Hal ini terlihat dalam tabel hasil belajar siswa diatas yang menunjukkan penurunan nilai dari ulangan harian I ke ulangan harian II

Menurut pengamatan penulis, diduga bahwa rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta St.Yosep Aek Kanopan disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu, guru harus memilih berbagai model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisinya, serta menetapkan sumber-sumber yang diperlukan untuk memberikan kegiatan atau pengalaman belajar siswa. Dengan demikian sangatlah diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kebebasan luas bagi siswanya untuk melibatkan mentalnya dalam proses pembelajaran.

Memperhatikan kondisi belajar diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas, karena guru berperan sebagai tokoh utama di dalam kelas yang dituntut untuk dapat mengatur suasana pembelajaran menjadi efektif. Salah satu caranya

ialah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Untuk itu penulis menganggap perlunya suatu upaya penerapan kolaborasi model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik sehingga terjadi peningkatan yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran *inside outside circle* dan *the power of two*. Dengan diterapkannya kolaborasi model pembelajaran ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa sampai mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan standar penilaian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dan *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Swasta St.Yosep AekKanopan T.P 2013/2014.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta St.Yosep Aek Kanopan T.P 2013/2014?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta St.yosep Aek Kanopan T.P 2013/2014?
3. Mengapa guru di SMA Swasta St.Yosep Aek Kanopan masih menggunakan metode konvensional?

4. Apakah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan model pembelajaran *The Power Of Two* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta St.Yosep Aek Kanopan?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta St.Yosep Aek Kanopan melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan *The power Of Two*?

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan *The Power Of Two* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA swasta St.Yosep Aek Kanopan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA swasta St.Yosep Aek Kanopan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antar siklus

1.4 Pemecahan Masalah

Salah satu penyebab kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah, tanya jawab, latihan, dan pemberian tugas rumah. Tidak ada variasi dalam mengajar ataupun menggunakan model pembelajaran yang menarik. Sehingga siswa merasa bosan mengikuti proses belajar mengajar sehingga hasil belajar menjadi rendah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan kolaborasi model

pembelajaran *inside outside circle* dan *the power of two*. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka sendiri. Model pembelajaran kooperatif mendidik anak untuk belajar bekerjasama dan memecahkan masalah. Memecahkan masalah dengan berdiskusi dengan teman mereka membuat anak didik merasa nyaman belajar dikelas.

Dalam pembelajaran *the power of two* ini siswa diajak untuk bekerjasama, berpikir kritis, dan bertanggung jawab dalam tugasnya. Siswa akan dituntut untuk memiliki keberanian mengungkapkan gagasan, memberikan pertanyaan, dan ide-ide bersama dengan teman sekelompoknya. Siswa bekerja sendiri mengerjakan tugas sendiri-sendiri kemudian dibentuk berpasangan. Tugas yang diselesaikan adalah persoalan yang membutuhkan pemikiran kritis. Setelah selesai mengerjakan jawaban masing-masing siswa yang telah berpasangan membuat jawaban baru dan memberikan respon masing-masing individu. Sehingga membantu siswa dalam memecahkan masalah dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan kemampuan dan kreatifitas yang mereka miliki. Hal ini juga sangat membantu bagi siswa yang merasa minder akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga menciptakan persaingan yang positif didalam kelas. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *the power of two* ini, siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitifnya. Dengan demikian diharapkan akan tercipta suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran.

Demikian juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* guru membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 5 siswa yang bersifat heterogen kemudian guru menyampaikan indikator-indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Guru memulai diskusi dengan memberi kesempatan bagi setiap anggota kelompok memahami materi yang didiskusikan. Kemudian kelompok-kelompok siswa dipilih secara acak oleh guru untuk menentukan kelompok lingkaran kecil dan lingkaran besar. Kelompok yang telah dipilih akan berbaur antara lingkaran kecil dan lingkaran besar sehingga siswa menjadi berpasangan. Siswa yang telah berpasangan saling memberikan informasi yang menyangkut materi yang akan didiskusikan.

Langkah akhir dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah memberi kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa. Kemudian guru membuat *post test* untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dan memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah.

Sehingga dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *inside outside circle* dan *the power of two* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA St.Yosep Aek Kanopan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan *The Power of Two* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta St.Yosep Aek Kanopan
2. Untuk mengetahui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta St.Yosep Aek Kanopan
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikansi antara siklus I dan siklus II.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan *The Power Of Two* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam memilih model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan *The power Of Two* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis